

**PROFIT LOSS STATEMENT TREND ANALYSIS PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK. TO ASSESS
FINANCIAL PERFORMANCE (YEARS 2019-2021)**

Rizka Wahyuningsih¹, Hari Sulistiyo²
^{1&2}Universitas Singaperbangsa Karawang
Email : rizkawn130@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the financial performance of PT Astra International Tbk. 2019-2021 based on the income statement using the trend analysis method. The data in this study were analyzed descriptively using a quantitative approach in the form of income statement data for PT Astra Internasional Tbk. 2019-2021 as it is or according to what happened to the object under study. According to the results of this study, the company's profit and loss statement PT Astra Internasional Tbk. experienced many declines in 2020, one of the reasons for this decline was due to the influence of the COVID-19 pandemic which almost hit the whole world. In 2021 there was a significant increase, this indicates that PT Astra Internasional was able to improve its performance which had declined in 2020. The base year used as comparison material in this analysis is the 2019 financial report of PT Astra Internasional.

Keywords: *Financial Performance; Trend Analysis; Income Statement*

**ANALISIS TREND LAPORAN LABA RUGI PT ASTRA INTERNASIONAL TBK. UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN (TAHUN 2019-2021)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Astra International Tbk. tahun 2019-2021 berdasarkan laporan laba rugi dengan menggunakan metode analisis trend. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berupa data laporan laba rugi PT Astra Internasional Tbk. tahun 2019-2021 sebagaimana adanya atau menurut apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Menurut hasil dari penelitian ini, laporan laba rugi perusahaan PT Astra Internasional Tbk. mengalami banyak penurunan pada tahun 2020, salah satu penyebab penurunan ini dikarenakan adanya pengaruh pandemi COVID-19 yang hampir melanda di seluruh dunia. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan yang signifikan, hal ini menandakan bahwa PT Astra Internasional mampu memperbaiki kinerjanya yang sempat menurun pada tahun 2020. Tahun dasar yang digunakan sebagai bahan perbandingan dalam analisis ini adalah laporan keuangan PT Astra Internasional tahun 2019.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Analisis Trend; Laporan Laba Rugi

PENDAHULUAN

Keuangan sangat penting untuk setiap perusahaan. Maka dari itu, masalah keuangan harus diprioritaskan, maksudnya setiap perusahaan harus merencanakan kebijakan secara matang agar dapat bersaing dan menjaga keberlangsungan perusahaan. Posisi keuangan yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik, sehingga diperlukan analisis keuangan yang menyeluruh. Tentunya dalam aktivitas ekonominya, setiap perusahaan memiliki dua tujuan utama yaitu profit dan kelangsungan usaha. Hal ini dimungkinkan jika perusahaan dapat memfokuskan semua sumber dayanya dan mengelola operasinya secara efisien dan efektif.

Kinerja keuangan suatu perusahaan mengacu pada kemampuan dan pencapaian perusahaan dalam menjalankan usahanya, yang tentunya dapat dilihat dari data-data dalam laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan harus berhati-hati dalam merencanakan kebijakan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan, bertahan dalam persaingan, dan mengembangkan bisnisnya untuk memperkuat posisi pasarnya. Untuk memahami kinerja yang tepat dari suatu perusahaan, diperlukan analisis laporan keuangan yang tepat.

Istilah analisis memberikan gambaran tentang aktivitas yang menguraikan unsur yang diselidiki. Dalam konteks ini maka menguraikan unsur-unsur dari laporan keuangan, menelusuri masing-masing unsur tersebut, dan memeriksa hubungan antar unsur tersebut untuk memperoleh maksud dan pemahaman yang baik serta mendalam tentang suatu hal, dalam hal ini yaitu laporan keuangan. Maka dari itu, laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus transparan, wajar, dapat dipahami dan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Analisis laporan keuangan tahunan diperlukan agar dapat mengetahui apakah perusahaan telah beroperasi secara efektif. Salah satu pendekatan yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis horizontal atau analisis trend. Ini merupakan suatu analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan selama beberapa tahun (periode). Alhasil, perusahaan bisa melihat perkembangan dan perubahan dari tahun ke tahun dalam pos yang sama selama periode waktu yang berbeda.

PT. Astra Internasional Tbk. merupakan satu dari beberapa perusahaan *startup* Indonesia yang memiliki reputasi tinggi di kalangan bisnis dalam dan luar negeri. Dari sekian banyaknya bisnis yang dilakukan, PT. Astra International Tbk. diharapkan mampu menilai keadaan dan pertumbuhan perusahaannya. Melalui metode analisis horizontal (dinamis) atau analisis trend, perusahaan dapat mengetahui bagaimana perkembangan serta faktor yang mempengaruhi kegiatan operasionalnya dan mampu mempertahankan posisi perusahaannya agar mampu meningkatkan perkembangan laju perekonomian menjadi semakin pesat.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Agung Dwi Laksono (2020) hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk melihat suatu peramalan di masa mendatang mengenai profitabilitas suatu bank dapat digunakan analisis Trend. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan bank umum syariah mengalami pertumbuhan jika dilihat dari ROA & ROE, hal tersebut terproyeksi pada nilai ROA 3 dari 5 bank syariah yang diteliti dan nilai ROE 4 dari 5 bank syariah.

Fitri Utami & Shintia (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja keuangan CV Surya Pendingin dari periode tahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan dan penurunan, dan dilihat dari perbandingan per dua tahun neraca mengalami penurunan dan pada laporan rugi/laba juga mengalami penurunan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jika dilihat dari beberapa periode laporan keuangannya maka terlihat laporan keuangan tersebut ada mengalami peningkatan dan penurunan yang berarti perusahaan tersebut masih mampu berjalan dan beroperasi. Namun jika dilihat dari jumlah keseluruhan perusahaan masih dapat dikatakan dan dinilai dalam keadaan masih stabil.

Bella Monica dan Koesheriyanti (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kondisi laporan keuangan perusahaan PT. PGN Tbk. pada Periode 2013-2017 dilihat dari sisi laba rugi menunjukkan hasil yang kurang bagus karena pendapatan lebih kecil dari pada beban yang dihasilkan. Selain itu keadaan laporan keuangan PGN periode 2013-2017 yang telah dianalisis menggunakan metode trend dengan tahun dasar yaitu tahun 2013 menunjukkan bahwa hampir semua pos pada laporan laba rugi yaitu cenderung mengalami penurunan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan PGN Periode 2013-2017 menunjukkan keadaan keuangan yang tidak bagus, karena laba yang dihasilkan cenderung menurun. Namun bukan berarti PGN menjadi jelek/tidak sehat, karena PGN masih mampu bertahan dengan margin yang diperoleh. Sebagian besar penurunan laba pun dikarenakan adanya faktor eksternal yaitu penetapan harga jual oleh pemerintah sehingga membatasi kinerja pada perusahaan yang mengakibatkan adanya penurunan laba.

Aprianti Jamilah (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Secara keseluruhan analisis rasio keuangan untuk PT Intan Sengkunyit berada dalam keadaan yang baik. Akan tetapi yang memiliki masalah yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Selain itu rasio aktivitas dikatakan kurang baik karena pada rasio rata-rata periode pengumpulan piutang berada dalam posisi tidak baik. Hal ini dapat terlihat dari berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang atau melunasinya, dari tahun 2007 terlihat bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang selama 101 hari dan menurun pada tahun 2008 menjadi 26 hari dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2009 selama 102 hari. Hal ini dikarenakan masalah piutang usaha yang semakin naik. Pada rasio profitabilitas dikatakan kurang baik karena pada tahun 2007- 2008 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2009 tersebut ada kemampuan untuk mencapai laba disebabkan penjualan sudah

meningkat setiap tahunnya tetapi total HPP dan total biaya operasi yang ikut meningkat sehingga pada tahun 2008-2009 tidak mengalami perubahan.

Krisniawati & Zulkarnain (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2011-2015 berdasarkan ROA (*Return On Asset*) masuk ke dalam kriteria sehat, dibuktikan dengan angka rasio yang dihasilkan setiap tahun $> 1,215\%$, artinya bank mampu mengelola aset untuk meningkatkan keuntungan sehingga dapat memberikan pengembalian kepada penanam modal, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2011 – 2015 tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat, dibuktikan dengan angka rasio yang diperoleh setiap tahun dari: (a) CAR $> 8\%$, menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutup segala risiko yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva produktif yang mengandung resiko serta untuk membiayai penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris. (b) KAP $< 10,35\%$, menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas *asset* yang baik sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan. (c) NPM $> 3\%$, menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (Net Income) ditinjau dari sudut pendapatan bersihnya. (d) BOPO $< 93,52\%$, menunjukkan bahwa bank sudah efisien dalam pembiayaan operasionalnya. (e) LDR $< 94,75\%$, menunjukkan bahwa bank mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan perusahaan PT. Astra Internasional Tbk. selama periode 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis Trend. Berdasarkan uraian diatas untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis memilih obyek penelitian pada PT. Astra Internasional Tbk. dengan mengakses data dari situs www.idx.com menggunakan data 3 tahunan yaitu 2019 sampai dengan 2021 dengan mengangkat judul “Analisis Trend Laporan Laba Rugi Pt. Astra International Tbk. Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Tahun 2019-2021)”

Berdasarkan konteks tersebut, maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana kondisi kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. dengan menggunakan analisis trend dengan tahun dasar 2019? (2) Bagaimana penilaian kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. dengan menggunakan analisis trend dengan tahun pembandingan 2010 dan 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. dengan menggunakan analisis trend dengan tahun dasar 2019 dan mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. dengan menggunakan analisis trend dengan tahun pembandingan 2020 dan 2021.

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana berlatih dan sumber informasi untuk membantu meningkatkan pemahaman penulis mengenai analisis kinerja perusahaan. Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik serupa. Bagi pemakai laporan keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu manajer dalam mengevaluasi kinerja PT Astra Internasional Tbk., sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang cepat dan akurat.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah objek utama dalam analisis laporan keuangan, sebelum memulai analisis harus memahami apa itu laporan keuangan. Menurut Fahmi (2013) pengertian dari laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”

Sedangkan Kieso (2016) mendefinisikan pendapat lain mengenai laporan keuangan yaitu:

“Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan”. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang berasal dari aktivitas operasinya dan dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pengguna informasi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Sofyan Safri Harahap (2011), tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut: (a) Memberitahukan informasi keuangan yang andal mengenai aset dan kewajiban serta modal perusahaan. (b) Memberitahukan informasi keuangan yang terpercaya tentang perubahan aktiva bersih perusahaan (aset dikurangi kewajiban) sebagai akibat dari aktivitas operasi dalam rangka meraih laba. (c) Menyediakan informasi keuangan yang mendukung pengguna laporan

keuangan dalam memperkirakan peluang yang menghasilkan keuntungan. (d) Memberikan informasi fundamental lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban bisnis, seperti pembiayaan, informasi aset investasi, dll. (e) Sedapat mungkin menerangkan informasi laporan keuangan lain yang relevan dengan kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Selain tujuan tersebut, akan lebih bermanfaat jika laporan keuangan memiliki karakteristik sebagai berikut : (a) Sederhana untuk dipahami, Kemampuan pemakai untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan kualitas yang penting. (b) Berguna, Informasi laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan agar bermanfaat. Informasi tersebut mempengaruhi keputusan keuangan pengguna dengan membantu dalam penilaian peristiwa masa lalu, sekarang, atau masa depan, serta meninjau atau memodifikasi hasil penilaian pengguna sebelumnya. (c) Keteguhan, Laporan keuangan harus memuat informasi yang dapat dipercaya agar bermanfaat. Jika informasi bebas dari pemahaman yang menyesatkan dan kesalahan material, pengguna dapat menganggapnya sebagai representasi yang tulus atau jujur dari apa yang seharusnya atau secara wajar diharapkan untuk disajikan. (d) Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan secara berkala untuk mengetahui trend kesehatan dan kinerja keuangan (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014).

Komponen Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang terdiri dari beberapa komponen keuangan. Menurut (Hanafi, 2007) ada tiga jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan memiliki lima unsur atau komponen, yaitu: (1) Neraca, neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. (2) Laporan Laba Rugi (Laba Rugi), Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. (3) Laporan Perubahan Modal, Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal dip perusahaan. (4) Laporan arus kas, Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. (5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan, Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Dari beberapa komponen laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan laba/rugi.

Analisis Laporan keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis artinya usaha yang dilakukan dengan metode tertentu untuk mengamati sesuatu secara detail. Sedangkan laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas atau kegiatan usaha dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Sementara itu para ahli juga mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sastradipraja (2013) adalah sebagai berikut:

“Analisis laporan keuangan adalah penggunaan teknik analisis yang ada untuk menguraikan laporan keuangan menjadi komponen-komponen laporan keuangan dan memeriksa setiap komponen laporan keuangan dan hubungan antar komponen untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan pemahaman yang komprehensif tentang proses laporan keuangan”.

Sedangkan (Stice et al., 2017) mendefinisikan pendapat lain mengenai analisis laporan keuangan yaitu:

“Financial statement analysis is the examination of the relationships among financial statement numbers and the trends in those numbers over time”.

Definisi analisis laporan keuangan menurut Harahap (2011) adalah sebagai berikut :

“Memecah item laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan penting atau bermakna di antara mereka, baik kuantitatif maupun non-kuantitatif, dengan tujuan memahami tingkat kesehatan keuangan yang lebih dalam, yang merupakan bagian dari proses penyusunan laporan keuangan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan metode yang dipakai oleh pengguna laporan keuangan untuk memperoleh gambaran yang akurat dari laporan keuangan dengan cara meneliti hubungan antara angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan.

Tujuan Analisis Laporan keuangan

Analisis laporan keuangan umumnya digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan suatu perusahaan. Selanjutnya, analisis laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk membandingkan kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Tujuan analisis laporan keuangan menurut Hertati (2021) adalah berikut: "Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk melengkapi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan".

Sedangkan menurut Harahap (2011) tujuan Analisis Laporan Keuangan adalah berikut: "Analisis Laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan".

Menurut Kasmir (2015), tujuan laporan keuangan bagi berbagai pemangku kepentingan adalah sebagai berikut: (1) Menentukan posisi keuangan perusahaan dan berbagai pencapaian perusahaan dalam periode tertentu. (2) Mengetahui kekurangan yang dimiliki perusahaan. (3) Mengetahui kelebihan yang dimiliki perusahaan. (4) Mengetahui langkah apa yang harus diambil untuk meningkatkan kelangsungan hidup keuangan perusahaan. (5) Mengevaluasi kinerja perusahaan ke depannya. (6) Untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan perusahaan lain.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk membantu para pemakai informasi dalam menginterpretasikan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur korelasi antar pos-pos laporan keuangan agar pengguna informasi dapat memahaminya.

Metode analisis laporan keuangan menurut Weygandt et al. (2018) sebagai berikut: (1) Analisis horizontal adalah evaluasi terhadap serangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu. (2) Analisis vertikal adalah proses mengevaluasi data laporan keuangan dengan membagi setiap item dalam laporan keuangan dengan jumlah yang menjadi dasarnya. (3) Analisis rasio menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan.

Adapun teknis analisis laporan keuangan menurut Harahap (2011) adalah sebagai berikut: (1) Perbandingan Laporan Keuangan (Perubahan Tahun ke Tahun). (2) Seri Trend atau Indeks. (3) *Common Size* laporan keuangan (*layout*) adalah analisis struktural laporan keuangan. (4) Analisis Rasio. (5) Analisis khusus: perkiraan kas, analisis laporan keuangan, analisis peristiwa interupsi laporan perubahan margin laba kotor, analisis DuPont.

Seperti yang dapat dilihat dari uraian di atas, setiap metode dan teknik analisis laporan keuangan yang digunakan merupakan awal dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan tujuannya pada dasarnya sama. Dengan memanfaatkan metode dan teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, dapat memberikan informasi yang lebih mudah dipahami yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen

Analisis trend

Analisis trend berusaha untuk mengidentifikasi trend atau kondisi keuangan perusahaan di masa depan, apakah trendnya naik, turun, atau stasioner. Teknik analisis ini biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang mencakup setidaknya 3 periode atau lebih. Analisis trend dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk memproyeksikan situasi saat ini ke masa depan melalui data historis tersebut. Analisis trend ini dirancang untuk menilai "trend" masa lalu perusahaan dan dapat memprediksi "trend" masa depan perusahaan berdasarkan garis trend yang telah muncul.

Untuk melakukan analisis index trend series (untuk beberapa hal yang bisa digunakan untuk teknik trendding) dapat dilakukan dengan cara berikut ini: (1) Metode statistik untuk menghitung garis trend dari laporan keuangan untuk beberapa periode. (2) Menggunakan angka indeks.

Langkah langkah untuk melakukan analisis trend berindeks ini adalah sebagai berikut: (1) Tetapkan tahun dasar. Tahun dasar ini dipilih berdasarkan arti tahun; bisa jadi tahun berdirinya, tahun perubahan atau reorganisasi, atau tahun sejarah lainnya. Indeks 100 digunakan untuk merepresentasikan pos-pos dalam laporan keuangan tahun dasar. (2) Hitung indeks untuk tahun-tahun lainnya dengan menggunakan penyebut dari angka pada pos laporan keuangan tahun dasar. (3) Memprediksi kemungkinan trend berdasarkan trend historis dan trend item laporan keuangan yang dianalisis. (4) Membuat putusan tentang apa yang harus dilakukan untuk menghindari kecenderungan.

Rumus mencari angka indeks adalah sebagai berikut:

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Tahun Pembandingan}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan

Kinerja mengacu pada kemampuan untuk bekerja secara efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan. Dalam sebuah bisnis, kinerja biasanya diukur dengan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan (Munawir, 2014).

Kinerja keuangan ialah kemampuan atau tolak ukur bagi suatu perusahaan atas apa yang telah dicapainya selama periode atau periode tertentu (seperti 5 tahun) dan mampu menggambarkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

Bagaimana kondisi kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. dengan menggunakan analisis trendd untuk tahun dasar 2019 dan bagaimana kondisi kinerja keuangan PT Astra International Tbk. dengan menggunakan analisis trend dengan tahun pembandingan 2020 dan 2021?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dipergunakan merupakan data kuantitatif yang bersifat studi kasus atau deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang memberikan gambaran tentang karakteristik tertentu melalui pengujian statistik, yang hasilnya akan mencerminkan fenomena dan masalah suatu pengujian (Sugiyono, 2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder. Data sekunder ini berupa laporan keuangan dari PT Astra International Tbk yang telah diaudit dan tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan tahun 2019 hingga 2020 dalam penelitian ini. Data yang diperoleh peneliti dapat diakses melalui (www.idx.com)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Studi Dokumen

Studi dokumen adalah pencarian data historis oleh peneliti untuk memahami berapa lama proses yang dilakukan telah terdokumentasikan. Laporan keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah PT Astra International Tbk. Tersedia di (www.idx.com).

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian. Dengan studi pustaka ini, peneliti akan lebih mudah mengakses referensi untuk penelitian yang akan dilakukan, dan peneliti dapat mempelajari berbagai referensi dari buku, jurnal, dan lainnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang secara sistematis dan akurat menggambarkan data yang dianalisis dalam wujud angka-angka yang telah dihitung sebelumnya. Dalam penelitian ini, data yang telah diolah sebelumnya akan dianalisis menggunakan metode angka indeks (persentase). Adapun tahapan dalam menganalisis data adalah penggunaan angka indeks (persentase) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Angka indeks adalah angka yang dibandingkan, dinyatakan sebagai persentase, yang mengukur perubahan relatif dalam harga, volume/kuantitas, atau nilai yang dibandingkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian analisis trendd menggunakan metode angka indeks ini memakai data sekunder dengan menggunakan runtun waktu (time series) selama 3 tahun dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Merupakan alat ukur untuk mengetahui posisi keuangan dari laporan keuangan lebih tepatnya ialah untuk mengetahui pergerakan keuangan dari data masing-masing pos laporan keuangan seperti laporan laba rugi yang telah disajikan dalam periode 2019-2021 ini. Berdasarkan data yang diperoleh pada periode 2019-2021 ialah merupakan data yang telah dipublikasikan oleh akun resmi www.idx.com yang bersumber dari PT. Astra Internaional Tbk. data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Laporan Laba Rugi PT Astra Internasional Tbk. Tahun 2019-2021

No.	Keterangan	Tahun (dalam milliaran rupiah)		
		2019	2020	2021
1	Pendapatan bersih	237.166	175.046	233.485
2	(Beban pokok penjualan dan pendapatan)	(186.927)	(136.488)	(182.452)
3	Jumlah laba bruto	50.239	38.558	51.033
4	(Beban penjualan)	(9.961)	(11.755)	(10.757)
5	(Beban umum dan administrasi)	(14.094)	13.933	(14.743)
6	Pendapatan keuangan	1.953	2.342	2.553
7	(Beban keuangan)	(4.382)	(3.408)	(2.288)
8	(Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing)	(57)	(99)	57
9	Laba rugi entitas asosiasi	1.482	614	1.313
10	Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	5.605	2.469	5.151
11	Pendapatan lainnya	4.166	9.191	2.780
12	(Beban lainnya)	(897)	(2.238)	(2.749)
13	Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	34.054	21.741	32.350
14	(Pendapatan (beban) pajak)	(7.433)	(3.170)	(6.764)
15	Jumlah laba (rugi)	26.621	18.571	25.586

Sumber : www.idx.co.id

Pembahasan

Dari hasil perhitungan dan hasil penelitian analisis trend dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan yang terjadi ini sangatlah dipengaruhi oleh adanya akibat pandemi COVID-19. Peningkatan dan penurunan yang dialami oleh PT Astra Internasional Tbk dapat dilihat dari tabel 2, dengan memaparkan nilai persentase pada tahun 2020 dan 2021.

Posisi pendapatan bersih

Pendapatan bersih perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 175.046 miliar, menurun 26% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini dikarenakan beberapa anak perusahaan mengalami penurunan volume penjualan terutama pada divisi otomotif. Seiring dengan pemberlakuan PSBB sebagai langkah pencegahan penyebaran virus. Akibatnya, operasi pabrik terhenti, dan dealer otomotif tidak dapat beroperasi secara maksimal selama fase awal pandemi. Sementara itu, penjualan dan pendapatan usaha pada tahun 2021 diperkirakan turun 2% dibandingkan tahun 2019.

Berdasarkan laporan laba rugi, penjualan tahun 2021 mencapai 233.485 miliar, meningkat 24% dibandingkan penjualan tahun 2020 sebesar 175.046 miliar. Jika terjadi penurunan harga jual atau peningkatan pemasaran produk dan kualitas produk pada tahun 2021 dengan tetap memperhatikan harga jual yang sesuai, maka peningkatan volume penjualan lebih besar dari 24%.

Dari sisi bisnis, jika terjadi trend kenaikan penjualan, menunjukkan kinerja yang sangat baik, apalagi jika perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2020 akibat krisis ekonomi akibat pandemi yang mewajibkan beberapa perusahaan dan masyarakat sipil harus mengikuti kebijakan pemerintah dengan pembatasan sosial, pembatasan jam kerja dan pembatasan operasional yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019 akhir sampai 2020. Jika penurunan penjualan terjadi tahun lalu, bisnis perusahaan bisa terancam. Akibatnya, analisis penjualan tambahan diperlukan untuk menentukan apa yang menyebabkan penurunan penjualan. Penyebab turunnya penjualan bisa bersifat dari internal maupun eksternal perusahaan, serta dampak pandemi terhadap operasional dan penjualan perusahaan. Akibatnya, manajemen harus dapat menarik kesimpulan yang tepat tentang penurunan penjualan sehingga informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja di tahun berikutnya.

Memperbaiki perusahaan yang sedang dalam bahaya bukanlah hal yang mudah, banyak kasus penanganannya membutuhkan sejumlah uang dan investasi yang tidak sedikit. Baiknya pada tahun 2021, perusahaan bisa bangkit untuk meningkatkan penjualannya, hal ini didukung dengan management perusahaan yang bagus untuk mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya, dan juga tepatnya kebijakan yang diterapkan berikut dengan inovasinya yang berdampak pada penjualan yang naik, bisa meningkatkan aktiva dan modal dari perusahaan juga yang berdampak pada kas dan piutang serta mampu untuk melakukan ekspansi produk.

Kondisi baik ini perlu dipertahankan serta ditingkatkan, mengingat di 2022 masuk ke fase yang sudah lebih normal daripada ambiguity pandemi yang fluktuasi di 2019-2021 perusahaan mampu meningkatkan penjualannya, menandakan bahwa management dan kebijakan bagus diperlihatkan perusahaan maka dari itu hal ini patut ditingkatkan lagi agar lebih banyak investor yang tertarik.

Tabel 2. Pembahasan Analisis Trendd Angka Indeks Pt Astra Internasional Tbk.

No.	Keterangan	Nilai Persentasi		
		2019	2020	2021
1	Penjualan dan pendapatan usaha	100%	74%	98%
2	(Beban pokok penjualan dan pendapatan)	100%	73%	98%
3	Jumlah laba bruto	100%	77%	102%
4	(Beban penjualan)	100%	118%	108%
5	(Beban umum dan administrasi)	100%	-99%	105%
6	Pendapatan keuangan	100%	120%	131%
7	(Beban keuangan)	100%	78%	52%
8	Kerugian selisih kurs mata uang asing	100%	174%	-100%
9	laba (rugi) entitas asosiasi	100%	41%	89%
10	laba (rugi) entitas ventura	100%	44%	92%
11	Pendapatan lainnya	100%	221%	67%
12	(Beban lainnya)	100%	249%	306%
13	Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	100%	64%	95%
14	(Pendapatan (beban) pajak)	100%	43%	91%
15	Jumlah laba (rugi)	100%	70%	96%

Posisi Beban Pokok penjualan dan pendapatan

Beban pokok penjualan dan pendapatan perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 136.488 miliar, artinya beban pokok penjualan perusahaan menurun 27% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Sedangkan beban pokok penjualan dan pendapatan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 182.452 miliar, artinya turun sebesar 2% dari beban pokok dan penjualan tahun 2019.

Secara nominal pada tahun 2021 beban pokok penjualan naik 25% dibandingkan tahun lalu, dengan besaran kenaikan ini lebih besar dari kenaikan penjualan sehingga berpotensi menurunkan pendapatan pada tahun 2021 karena faktor HPP/Harga pokok penjualan. yang mengurangi penjualan yang diperoleh.

Dalam penentuan harga pokok penjualan dengan metode full costing, terdapat biaya tetap dalam harga pokok penjualan, sehingga penurunan penjualan atau kenaikan penjualan akan berdampak pada persentase harga pokok penjualan terhadap penjualan apalagi jika mengalami kenaikan Hpp itu akan sangat berdampak pada laba kotor yang akan menurun.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian harga pokok penjualan masih belum efisien. Hal ini tidak diketahui dari faktor peningkatan kualitas produk atau kenaikan harga bahan baku, tenaga kerja, atau overhead pabrik yang menyebabkan harga HPP naik, sehingga dapat dianalisis korelasi antara kenaikan harga pokok penjualan dengan kenaikan penjualan. Jika perusahaan ingin meningkatkan laba, maka harus membuat HPP lebih efisien dan terus meningkatkan penjualan. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan upaya yang

dilakukan untuk memitigasi dampak penurunan penjualan terhadap laba kotor. Upaya bisnis yang baik harus diakui dan dikomunikasikan kepada semua bagian agar dapat meningkatkan motivasi bagi divisi lain.

Posisi Beban penjualan

Beban penjualan perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.11,755 miliar, artinya beban penjualan naik 18% apabila dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan penjualan mobil dan sepeda motor. Sedangkan beban penjualan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 10.757 miliar yang artinya naik sebesar 8% jika dibandingkan dengan beban penjualan tahun dasar 2019.

Jumlah beban penjualan pada tahun 2021 dibanding tahun 2020 turun 10%. Besarnya penurunan beban usaha ini melebihi tingkat inflasi tahun 2021 sebesar 1,87%, dan penurunan beban usaha tidak meningkatkan penjualan. Ketika membandingkan biaya 2021 dengan tahun sebelumnya, beban keuangan turun 26%, beban administrasi dan umum naik 6%, dan beban penjualan tampaknya turun 18%.

Jika tidak ada perubahan internal perusahaan terkait beban penjualan, maka beban penjualan akan dipengaruhi oleh tingkat inflasi dan peraturan pemerintah tentang ketenagakerjaan, sehingga jika biaya operasional meningkat (dalam rupiah), masih dapat diterima jika tidak melebihi tingkat inflasi.

Beban operasional perusahaan turun signifikan namun masih melebihi tingkat inflasi. Beban penjualan turun 10%, dan penurunan beban ini tidak terkait dengan pencapaian penjualan. Akibatnya, penting untuk mengetahui apa yang telah dicapai divisi penjualan dan bagaimana manajemen penjualan bertanggung jawab atas pengurangan biaya ini. Oleh karena itu, diperlukan analisis tambahan biaya penjualan, karena hal ini dapat dimaksimalkan untuk perubahan strategi penjualan, tindakan yang lebih efektif dan efisien. Namun, angka tersebut menunjukkan bahwa biaya penjualan dikelola dengan baik. Dan itu harus dipertahankan dan dikurangi untuk meningkatkan keuntungan, yang akan meningkatkan kinerja keuangan.

Posisi Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi tahun 2020 sebesar Rp. 13.933 miliar, turun 1% dari tahun 2019. Sedangkan beban umum dan administrasi tahun 2021 sebesar Rp. 14.743 miliar, mewakili peningkatan 5% dibandingkan tahun dasar 2019.

Beban administrasi dan umum meningkat sebesar 6% pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan 6% dapat diterima atau ditolak tanpa penyelidikan lebih lanjut. Apakah kenaikan biaya listrik, kenaikan harga barang secara umum, atau kenaikan biaya administrasi & secara umum sebesar itu.

Secara umum terdapat keyakinan yang kuat bahwa manajemen belum memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pengendalian beban usaha pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya tersebut di atas. Selain itu, ada kemungkinan besar pemilihan strategi yang tidak efektif atau implementasi yang menyimpang dan tidak efisien. Hal ini dibuktikan dengan beban penjualan yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang berdampak pada pencapaian penjualan. Memang, analisisnya tidak cukup sampai disini masih diperlukan analisis lebih lanjut mengenai besarnya biaya operasional yang akan terjadi pada tahun 2021 sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang dapat berguna dalam menentukan strategi bisnis dan operasional untuk tahun berikutnya.

Posisi Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 2.342 Miliar, artinya mengalami peningkatan yang signifikan dimana peningkatan yang dialami melebihi tingkat kewajaran atau bisa disebut melebihi 100% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Sedangkan pendapatan keuangan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 2.553 Miliar, artinya pendapatan keuangan naik sebesar 31% jika dibandingkan dengan tahun dasar 2019.

Hal ini menandakan deposit atau simpanan perusahaan yang meningkat yang menghasilkan pendapatan bunga dan pendapatan keuangan atau investasi lainnya. Hal ini perlu ditingkatkan lagi agar perusahaan dapat memaksimalkan aktiva nya untuk menaruh beberapa pada keputusan investasi yang baik, pihak manajerial perlu meningkatkan hal ini.

Posisi Beban keuangan

Beban keuangan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 3.408 Miliar, artinya turun sebesar 22% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Sedangkan beban keuangan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 2.288 Miliar, artinya beban keuangan turun 48% jika dibandingkan dengan tahun dasar 2019. Hal ini diakibatkan mungkin pada transaksi yang menurun yang berakibat pada beban keuangan yang menurun. Hal ini cukup baik untuk menciptakan laba bersih yang meningkat dan pajak yang menurun.

Posisi Kerugian selisih kurs mata uang asing

Pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang sangat signifikan khususnya pada kerugian selisih kurs, dimana peningkatan tersebut melebihi tingkat kewajaran atau bisa disebut lebih dari 100%. Peningkatan signifikan ini terjadi akibat pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang turun dari Rp. 14.146 pada akhir tahun 2019

menjadi Rp. 14.577 pada akhir tahun 2020, selain dikarenakan adanya pelemahan nilai tukar rupiah ini peningkatan juga disebabkan oleh adanya suatu pinjaman dalam dolar yang dilakukan oleh perusahaan ASII yang dipergunakan untuk pembangunan suatu proyek di salah satu tempat anak perusahaan nya. Sedangkan kerugian selisih kurs mata uang asing pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 57 Miliar artinya kerugian selisih kurs mata uang asing mengalami stagnan atau stabil dengan tahun dasar 2019.

Posisi Beban lainnya

Pada tahun 2020 terdapat beberapa pos beban yang signifikan mengalami pelonjakan, seperti pada akun beban lainnya yang mana mengalami kenaikan sebesar 249% atau lebih tinggi 149% dari tahun sebelumnya. Sedangkan akun beban lainnya pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 2.749 Miliar, artinya mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 206% jika dibandingkan dengan tahun dasar 2019.

Beban ini perlu diminimalisir dan patut dipertanyakan kepada manajemen biaya atas kinerja dan tanggung jawabnya atas kenaikan ini, apakah sudah maksimal dan efisien atau memang faktor pandemi yang menjadi alasan, namun apapun keadaanya seharusnya pihak manajemen adaptif dan menimbulkan inovasi jitu yang berguna bagi perusahaan untuk mendapat laba lebih tinggi.

Posisi Laba bersih

Posisi laba bersih tahun 2020 sebesar Rp. 13.933 miliar, artinya turun 1% dari tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh pandemi dan upaya untuk menahan penyebarannya melemahkan industri otomotif, alat berat, dan pertambangan, serta jasa keuangan. Sedangkan posisi laba bersih pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 14.743 miliar, artinya posisi laba bersih naik sebesar 5% jika dibandingkan dengan tahun dasar 2019.

Laba bersih setelah pajak tahun 2021 naik 26% dari tahun sebelumnya, bila dihitung persentase dari penjualan, maka laba bersih tahun 2021 mampu mencapai 96%, meningkat 26% dari tahun sebelumnya. Secara pengelolaan usaha, peningkatan penjualan dan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya merupakan kinerja yang sangat baik. Bila trend kenaikan sudah terjadi dalam dua tahun terakhir, perlu diapresiasi, karena sangat mungkin perusahaan masuk dalam zona aman. Jika kondisi itu yang terjadi pada perusahaan, maka seberapa jauh perusahaan dapat bertahan dari kenaikan penjualan dan laba bersih. Jika perusahaan mempunyai kewajiban membayar utang melebihi dari hasil operasi, maka perusahaan akan mengalami kesulitan *cashflow*.

PENUTUP

Berdasarkan bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian “Analisis Trend Laporan Laba Rugi PT Astra Internasional Tbk. Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Tahun 2019-2021)” yaitu sebagai berikut :

Kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. jika dilihat dari garis trend, pada tahun 2021 tergolong masih cukup bagus. Namun pada tahun 2020 garis trend mengalami penurunan hal ini dikarenakan beberapa anak perusahaan mengalami penurunan volume penjualan terutama pada divisi otomotif. Seiring dengan pemberlakuan PSBB sebagai langkah pencegahan penyebaran virus. Akibatnya, operasi pabrik terhenti, dan dealer otomotif tidak dapat beroperasi secara maksimal selama fase awal pandemi. Dapat dilihat dari beberapa periode laporan keuangan bahwa laporan keuangan mengalami kenaikan dan penurunan yang menandakan bahwa perusahaan masih dapat berjalan dan beroperasi. Namun berdasarkan jumlah keseluruhan dan penyebab perusahaan mengalami banyak penurunan di beberapa posisi laporan keuangan, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil dengan alasan terjadi penurunan akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan dengan berkurangnya jumlah konsumen.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Bagi stakeholder PT Astra Internasional Tbk. terkait yaitu, diharapkan dapat terus menerus mengevaluasi kinerja keuangan dalam upaya meningkatkan atau mengoptimalkan kinerja keuangannya agar lebih baik lagi dalam meminimalisasi seluruh dana agar tidak terjadi masalah yang berakibat pada penurunan kinerja keuangan. (2) Bagi pihak investor maupun calon investor, agar meninjau kembali kinerja keuangan perusahaan, apakah hasil dari analisis trend yang menjadi sasaran investasi tergolong cukup sehat atau tidak. (3) Bagi akademisi, sebaiknya melakukan penelitian lebih lanjut serta mengembangkan penelitian tersebut dan tidak menjadikan kesimpulan penelitian ini sebagai keputusan akhir. (4) Bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama, sebaiknya menambahkan variabel variabel lain dalam penelitiannya serta menambah jumlah *time series*.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, P. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Efficient: Indonesian Journal of Development ...*, 5(2), 1–10.
- Fitri Utami, N., & Shintia, N. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Trendd pada CV Surya Pendingin. *Prosiding Seminar ASBIS*, 347–357.
- Harahap, S. S. (2011). Analisis Atas Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Kaitannya Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan (Studi Kasus pada PT Intan Raya Yasoda). *Jurnal Universitas Dian Nswantoro*, 34.
- Hertati, L. (2021). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September).
- Irham, F. (2013). Analisis Laporan Keuangan. In *Rajawali Pers*.
- Jamilah, A. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Pt Intan Sengkunyit*. 8–17.
- Kasmir. (2015). Analisis laporan keuangan. *Edisi Keempat. Penerbit Liberty, Jakarta*.
- Kieso. (2016). Intermediate Accounting. In *John Wiley & Sons, Inc.* (revisi 14, Issue).
- Krisniawati, K., & Zulkarnain, M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1), 23–34.
- Laporan Keuangan PT Astra Internasional 2019-2020*. (n.d.). <https://www.idx.co.id/>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Tujuan Laporan Keuangan. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Monica, Bella., K. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Trendd Analisis Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT.PGN (Persero) Tbk Periode 2013-2017. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 1–10.
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat. Cetakan ketujuh belas. In *Liberty, Yogyakarta*.
- Sastradipraja, U. (2013). Peranan Audit Investigatif Dan Pengendalian Fraud Triangle Dalam Birokrasi Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Publik. *Jurnal Akuntansi*, XVII(01).
- Stice, D., Stice, E. K., & Stice, J. D. (2017). Analisis Laporan Keuangan. In *International Journal of Business Administration* (Vol. 8, Issue 6).
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif Sugiyono. (2017). In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). Managerial Accounting:Tools for business Decision Making. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.